

Nilai Religiositas pada Film animasi *Si Bulan Koki Super* Sebagai Materi Pendidikan Islami

Muzdalifah*, Asep Dudi Suhardini

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*muzdalifahsiti218@gmail.com, asep.dudi@unisba.ac.id

Abstract. The value of religiosity must be instilled from as early as possible, this helps shape children's religious character. A number of recent viral incidents have shown the fact that children's morals are declining due to a lack of religious education, many children go to school but cannot understand the lessons well. In the increasingly advanced digital era, learning to use digital media can be utilized, such as by showing Islamic animated films. This can help children who can only learn from watching examples more easily understand the lessons from the films shown. The animated film *Si Bulan Koki Super* is an Islamic film which instills religious values which are easy to understand because the values are explained in a show that has nuances of everyday life. This can be used as educational material because the religious values contained in this film contain the basic points needed in Islamic educational material. This research aims to determine the religious value contained in the animated film *Si Bulan Koki Super* and also that this value can be used as Islamic education material. This research uses a qualitative descriptive approach, collecting data by observation and documentation. Data analysis uses pierce theory semiotic analysis, namely using the meaning triangle theory; Research shows that in the animated film *The Super Chef Moon*, there is a religious value that can be used as Islamic education material.

Keywords: *Religiosity Values, Animated Films, Educational Materials.*

Abstrak. Penanaman nilai religiositas harus dari sedini mungkin, hal ini membantu pembentukan karakter religious anak. Sejumlah kejadian viral belakangan ini dengan fakta merosotnya moral anak karena kurangnya Pendidikan agama, banyak anak yang bersekolah namun tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik. Di era digital yang semakin maju, dapat dimanfaatkan dengan pembelajaran menggunakan media digital seperti dengan menayangkan film animasi islami. Hal ini dapat membantu anak yang hanya bisa belajar dari melihat contoh lebih mudah memahami pelajaran dari film yang ditayangkan. Film animasi *Si Bulan Koki Super* adalah film islami yang didalamnya menanamkan nilai religiositas yang mudah dipahami karena nilai dijelaskan dalam tayangan yang bernuansa kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dijadikan sebagai materi Pendidikan karena nilai religiositas yang terkandung dalam film ini mengandung pokok dasar yang diperlukann dalam materi Pendidikan islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai religiositas yang terkandung dalam film animasi *Si Bulan Koki Super* dan juga nilai tersebut dapat dijadika materi Pendidikan islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis semiotic teori pierce yaitu menggunakan teori segitiga makna.hasi; penelittian menunjukkan bahwa dalam film animasi si bulan koki super terdapat nilai religiositas yang dapat dijadikan materi Pendidikan islami.

Kata Kunci: *Nilai Religiositas, Film Animasi, materi pendidikan.*

A. Pendahuluan

Dilihat dari jaman yang semakin berkembang ini kebanyakan anak-anak maupun orang dewasa lebih tertarik menggunakan alat elektronik untuk mendapatkan informasi atau pelajaran tertentu. Hal ini mungkin memiliki dampak baik dan buruk sesuai sikap yang di pilih pemakai untuk menggunakan alat elektronik tersebut. Karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang berperan sangat besar dalam membentuk karakter Islami seorang dan juga agar perkembangan alat elektronik ini bisa menjadi dampak yang baik, usaha yang dilakukan oleh Pendidik sebaiknya mencari pemanfaatan sumber atau sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak modern di jaman teknologi yang semakin berkembang ini (Sumiharsono & Hasanah, 2017).

Seiring perkembangan teknologi, pendidik perlu mengembangkan metode dan media untuk mengelola pendidikan. Karena tingkah laku anak adalah meniru segala sesuatu yang dilihat dan didengarnya dari lingkungan dimana dia berada maupun dari tayangan. Maka dari itu, sikap dan perilaku mudah berubah di pengaruhi oleh baik dan buruknya tayangan yang dilihat (Afni & Taja, 2022). Salah satu kebermanfaatannya alat elektronik dalam dunia pendidikan yaitu dapat dijadikan media pembelajaran kreatif yang menghibur anak dan juga mendidik. Salah satunya yaitu Sebuah film yang mengabungkan antara audio dan visual memiliki manfaat dalam penyampaian informasi dan pendidikan, ini menunjukkan bahwa film dapat dijadikan sebuah media pendidikan dalam pembentukan sebuah karakter religius.

Film animasi kartun merupakan salah satu program televisi atau video youtube yang sangat disenangi oleh anak-anak sekarang ini. Bagi anak-anak, tayangan animasi kartun ini ialah tayangan yang paling disukainya, Nilai positif yang diberikan film animasi kartun salah satunya ialah dapat digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran yang memberikan value dan pengetahuan yang mudah dipahami dan tidak membosankan siswa serta film kartun ini dapat digunakan untuk suatu alat yang cukup variatif, kreatif dan sebagainya (Istova & Hartati, 2016).

Orang tua dan guru sangat perlu membekali anak didiknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar pendidikan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya. Karena Pokok-pokok pendidikan yang harus ditanamkan pada anak didik yaitu, keimanan, moral, kesehatan, ibadah, sosial. Penanaman nilai-nilai pendidikan ini memerlukan metode atau cara yang dapat mempermudah penanaman nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah Nilai Religiositas yang terdapat dalam film animasi *Si bulan koki super* dapat dijadikan materi pendidikan islami?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Pemanfaatan perkembangan teknologi yang semakin maju untuk meningkatkan nilai karakter religius seseorang.
2. Untuk mengurangi metode pembelajaran yang monoton dengan menggunakan media pembelajaran kreatif yaitu menonton/audio visual.
3. Untuk memperkenalkan bahwa film dapat dijadikan media pembelajaran untuk membentuk karakter religius seseorang.
4. Untuk mengetahui nilai religiositas yang terkandung dalam film animasi *si bulan koki super* dan juga nilai tersebut dapat dijadikan materi pendidikan islami.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah analisis semiotik teori Charles Sanders Peirce yang hasil penelitiannya berangkat dari 3 elemen utama yang disebut teori segitiga makna atau triangle meaning yaitu: tanda (sign), objek dan interpretant (Saleha & Yuwita, 2023). Metode ini sesuai dengan apa yang diteliti karena membahas mengenai film. Film seringkali menggunakan tanda-tanda yang memiliki banyak unsur, tanda tersebut berperan menyampaikan suatu pesan (Fatima, 2019). Adapun scenario yang diteliti yaitu yang membahas mengenai tema animasi muslim, kemudian mengambil teks-teks yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti. Scene yang diambil oleh peneliti adalah scene yang membahas mengenai nilai religiositas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah beberapa scene film yang merepresentasikan nilai religiositas dalam film animasi Si Bulan Koki Super dengan pendekatan Semiotika Charles Sanders Pierce.

Episode 1 (Tamu Kebun)

Tabel 1. Episode Tamu Kebun

<p>Sign</p>	
<p>Object</p>	<p>Bulan mengerutkan mata sambil menunjuk pada arah kebun lalu Bunda memegang kepala Bulan yang sedang tertunduk didepan kompor,</p>
<p>Interpretan</p>	<p>Gambar ini memeperlihatkan muka bulan yang marah sambil menunjuk ke arah kebun lalu Bunda seperti sedang menasehati Bulan yang sedih sambil mengelus kepalanya.</p>

Scene ini menunjukkan nilai akhlak untuk bisa bersikap menahan amarah. Hal ini dapat dilihat dari adegan Bulan yang awalnya marah kemudian terlihat menyesal setelah mendengarkan nasihat Bunda bahwa orang yang dapat menahan amarah akan mendapatkan syurga, setelah itu Bulan meminta maaf kepada Bunda karna tidak bisa menahan amarahnya.

Anak yang kesulitan menahan amarah membutuhkan bimbingan dan dukungan tambahan untuk mengembangkan keterampilan pengendalian diri. Pendidikan tentang cara mengelola emosi, komunikasi yang efektif, dan penyelesaian konflik bisa membantu mereka belajar untuk mengatasi kemarahan dengan cara yang positif.

Nilai religiositas pada scene ini menunjukkan bahwa apa yang disampaikan bunda dapat dijadikan Pendidikan dan juga termasuk nilai akhlak yaitu bisa bersikap menahan amarah yang melibatkan pengendalian diri, kesadaran akan emosi, serta kemampuan untuk menanganani situasi dengan tenang dan penuh pemahaman, karena Menahan amarah adalah salah satu nilai akhlak yang penting dalam mengatur emosi dan interaksi sosial.

Episode 3 (Kue Untuk Bunda)

Tabel 2. Episode Kue untuk Bunda

<p>Sign</p>	
<p>Object</p>	<p>Bulan menekukan wajahnya diatas kursi sambil melihat potongan madu diatas meja. Bunda duduk dihadapan Bulan sambil memegang tangan Bulan.</p>

Interpretan	Gambar ini memperlihatkan kesedihan Bulan kareda madu yang rusak, lalu Bunda menghampirinya dan menenangkan sambil memegang tangan Bulan.
--------------------	---

Scene ini mengandung nilai akhlak dan keteladanan karena menceritakan tentang Bulan yang gagal membuat kue untuk Bundanya yang sedang berulang tahun. Bulan yang ingin membuat Bunda senang dan di sayang Allah merasa gagal dan dengan perbuatan dari diri Bulan ini menunjukkan perilaku atau akhlak baik dalam dirinya. Nilai akhlak merujuk pada perilaku, sikap, dan karakter moral seseorang dalam interaksi dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Nilai akhlak yang tinggi mencerminkan kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang baik, seperti kejujuran, kebaikan, kesopanan, keadilan, dan empati.

Bunda juga pernah memberi tahu Bulan bahwa anak yang baik itu adalah yang berbakti kepada orang tua, Bunda membenarkan dan meluruskan bahwa bukan hanya kado yang membuat Bunda senang melainkan dengan rajin beribadah, belajar dan Bulan tetap sehat dan baik-baik saj sudah membuat Bunda senang. Hal ini menunjukkan nilai keteladanan Bulan yang ingin menjadi anak yang baik dan disayang Allah seperti yang Bunda beritahukan. Karena keteladanan memiliki peran signifikan dalam proses Pendidikan terutama Ketika dicontohkan oleh figure yang patut dijadikan contoh bagi seseorang.

Episode 4 (Ih Kecoa!)

Tabel 3. Episode Ih Kecoa!

Sign	
Object	Bulan melompat sambil menutup mata dan membuka mulut di dapur yang berantakan. Bulan menutup mata dan menyentuh pipinya dihadapan Bunda dalam kamar mandi.
Interpretan	Gambar ini memperlihatkan Bulan yang merasa senang setelah memasak di dapur yang berantakan dibuatnya. Bunda meminta Bulan membersihkan diri dengan berwudlu agar Bulan merasa lebih segar.

Scen ini menceritakan dimana saat Tindakan tidak terpujinya Bulan dengan tidak membersihkan Kembali dapur yang telah dipakainya, Bunda menegurnya dengan contoh ibadah. Bunda mengajak Bulan shalat dzuhur dan sebelum shalat Bunda mengajak Bulan berwudlu terlebih dahulu, dan menuju tempat shalat. Bunda mengatakan pada Bulan bahwa Allah mencintai kebersihan, seperti berwudlu adalah kegiatan ibadah yang mengutamakan kebersihan. Selain itu tempat ibadah dan pakaian jyang dipakai untuk shalat harus bersih seperti firman Allah “Dan pakaianmu bersihkanlah”, kebersihan itu penting, bukan hanya ditubuh tetapi dihati dan fikiran juga.

Scene ini mengandung nilai ibadah karena nasehat Bunda tentang berpakaian dan ditempat yang bersih dalam beribadah untuk penghormatan dan kesucian dalam melaksanakan kewajiban keagamaan. Hal ini mengacu pada pentingnya dan kualitas dari praktik-praktik keagamaan yang dilakukan seseorang. Ibadah dalam konteks agama bisa berupa ritual, doa, puasa, zakat, atau amal lainnya yang dilakukan sebagai ungkapan kepatuhan dan pengabdian kepada Tuhan atau entitas spiritual yang dipercayai.

Episode 6 (Si Bintang Koki Super)

Tabel 4. Episode Si Bintang Koki Super

<p>Sign</p>	
<p>Object</p>	<p>Bunda dan tante Mirna duduk di meja makan menghadap Bulan dan Bintang yang sedang saling bertatapan. Bulan menarik mangkuk yang juga di tarik oleh Bintang. Bintang dan Bulan merada diatas timbangan yang seimbang dengan latar belakang berbeda.</p>
<p>Interpretan</p>	<p>Gambar ini memperlihatkan bunda dan tante mirna yang sedang berbicara pada Bulan dan Bintang yang terlihat sedang tidak baik hubungannya. Bulan menginginkan sesuatu yang bintang miliki, begitupun sebaliknya.</p>

Dalam scene ini Bunda dan tante Mirna menjelaskan bahwa iri adalah suatu hal yang tidak baik karna tidak mensyukuri apa yang telah Allah berikan. Kedua, Allah telah memberikan rezeki kepada masing-masing hambanya, seperti Bintang yang jago masak Bulan juga jago masak, Bintang yang memiliki banyak follower dan Bulan memiliki banyak teman peliharaan, Bintang yang memiliki acara televisi dan Bulan memiliki kebun yang cantik. Iri dan benci dapat menghapus amal kebaikan.

Iri adalah perasaan tidak senang atau tidak puas terhadap keberhasilan, keberuntungan, atau kelebihan orang lain, yang sering disertai dengan keinginan untuk memiliki apa yang dimiliki oleh orang lain tersebut. Ini adalah sifat yang kompleks dan bisa memiliki efek yang merugikan baik bagi individu yang merasakannya maupun bagi hubungan sosialnya. Maka dari itu nasihat Bunda dan tante Mirna ini termasuk penanaman nilai akhlak terpuji untuk tidak memiliki perasaan iri dan dengki

Episode 7 (Anak Kukuk-Ruyuk)

Tabel 5. Episode Anak Kukuk-Ruyuk

<p>Sign</p>	
-------------	--

Object	Kukuk dan Ruyuk menempel saling berpelukan. Bulan melihat ke arah telur yang menetas. Tubuh meong dipenuhi dengan kain putih yang membalut seluruh tubuhnya.
Interpretan	Gambar ini memperlihatkan ikatan Kukuk dan Ruyuk yang diartikan dengan sabar dan ikhtiar. Bulan memperlihatkan kesabaran tanpa ikhtiar membuat Bulan terlambat mendapatkan Telur dan Meong memperlihatkan ikhtiar tanpa kesabaran membuat Meong terluka tanpa mendapatkan apa-apa.

Bunda menjelaskan bahwa sabar dan ikhtiar itu seperti ayam kembar Kukuk dan Ruyuk, tidak dapat dipisahkan. Jika sabar terus menunggu tanpa usaha atau ikhtiar, maka Bulan akan terlambat mendapatkannya. Sebaliknya jika terus berikhtiar tanpa sabar maka akan seperti Meong yang banyak terluka karna tidak dapat bersabar. Maka dari itu, sabar dan usaha harus dilakukan bersamaan agar mendapatkan hasil yang baik.

Sabar memberikan kekuatan untuk bertahan dan menjalani proses, Sabar dalam Islam bukan hanya menahan diri dari mengeluh atau meratapi nasib buruk, tetapi juga melibatkan sikap pasrah dan ketenangan dalam menghadapi ujian atau cobaan yang diberikan Allah SWT. Sabar tidak hanya berarti menahan diri dari mengeluh, tetapi juga berusaha untuk tetap tenang dan optimis, serta mempertahankan keimanan dan ketakwaan dalam menghadapi cobaan. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya sabar itu pada saat yang pertama terkena musibah." (HR. Bukhari). Artinya, kesabaran yang sejati ditunjukkan pada saat pertama kali terkena musibah, bukan setelahnya.

Sementara ikhtiar memberikan arah dan usaha yang diperlukan untuk meraih tujuan. Dalam konsep Islam yang menggambarkan usaha atau perjuangan yang sungguh-sungguh untuk meraih tujuan atau mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ikhtiar menekankan pentingnya berusaha dengan keras, menggunakan segala kemampuan dan upaya yang dimiliki seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Scene ini termasuk pada nilai akhlak untuk memiliki perilaku yang sabar dan nilai jihad ini berarti perjuangan atau usaha untuk meraih kebaikan, keadilan, dan kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari. karena sebagai muslim kita harus terus berusaha mencapai apa yang kita inginkan. Sasaran dan tujuan Pendidikan dapat terwujud apabila materi Pendidikan dipilih secara cermat dan tepat. Materi, dalam konteks ini merujuk pada substansi yang akan disampaikan dalam interaksi edukatif kepada peserta didik, dengan tujuan mencapai target Pendidikan (Aziz, 2019).

Pada masa kehidupan Nabi Muhammad saw, inti ajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga divisi utama, yaitu bidang akidah, ibadah, dan akhlak (Aziz, 2019). Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang menggambarkan materi pendidikan Islam yang diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis, film animasi Si Bulan Koki Super dapat dijadikan materi pembelajaran islami karena mengandung nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak. Nilai religiositas yang terkandung dalam film animasi Si Bulan Koki Super yang dapat dijadikan materi Pendidikan islami diuraikan sebagai berikut:

Pendidikan iman (akidah)

Pendidikan akidah merupakan pokok dari fondasi keimanan seseorang yang harus ditanamkan sejak usia dini. Melalui pendidikan ini, anak dapat mengenali Tuhan mereka, memahami cara bersikap terhadap-Nya, dan mengetahui tindakan yang seharusnya mereka lakukan dalam kehidupan ini. Materi pendidikan keimanan bertujuan untuk mengakrabkan anak dengan dasar-dasar iman, rukun iman, dan prinsip-prinsip syariah. Proses ini dimulai sejak anak mulai memahami dan dapat memproses informasi (Aziz, 2019).

Film animasi Si Bulan Koki Super terdapat Pendidikan iman seperti disaat Bunda yang mengajak Bulan mengaji yang menunjukkan imannya kepada kitab Allah, pengajakan shalat untuk menunjukkan imannya kepada Allah. Selain itu nasihat dalam film ini menyiratkan kasih sayang dan cintanya Allah yang membuat kita semakin memahami bahwa Allah selalu hadir

disetiap Langkah kita. Seperti percakapan dalam episode Ih Kecoa! Pada menit 2.50 bunda yang sedang berjalan menuju kamar mandi bersama Bulan,

Bunda: “Kalo udah selesai bebersihnya, Allah pasti makin sayang sama Bulan”.

Bulan: “Oh gitu ya Bunda”.

Bunda: “Tentunya! Allah sendiri berfirman, “dan pakaianmu bersihkanlah”, jadi kebersihan itu penting, bukan hanya bersih badan, tapi hati dan pikiran juga”.

Tujuan pokok dari pendidikan ini adalah agar anak dapat mengenal islam sebagai identitas dirinya. Sesuai dengan hadits yang menyatakan bahwa iman melibatkan keyakinan kepada Allah SWT., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir baik atau buruk.

Pendidikan ibadah

Materi pendidikan ibadah perlu diperkenalkan sejak usia dini dan secara bertahap diterapkan dalam kehidupan anak-anak, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertakwa (Mulyasa, 2013). Prinsip-prinsip atau aturan dalam ibadah Islam, termasuk dalam pelaksanaan shalat, merupakan cara untuk mencapai tujuan umum pendidikan Islam, yaitu menanamkan jiwa takwa. Ini bertujuan agar mereka dapat menjadi teladan dalam mendorong yang baik dan mencegah yang buruk.

Seperti dalam film animasi Si Bulan Koki super episode Kafe Bulan pada menit 3.20 percakapan Bulan dan Bunda didalam rumah,

Bulan: “Itu Bunda teman-teman Bulan mainnya sendiri-sendiri, itukan ga baik ya bunda?”

Bunda: “Oh iyasih, dalam agama juga disarankan agar hendaknya para umat membiasakan hidup dalam kebersamaan. Contohnya nih, ibadah yang dikerjakan sendiri pahalanya lebih kecil daripada yang dilakukan dengan berjama’ah, misalnya ibadah apa hayoh?”

Bulan: “Mmm.. misalnya shalat ya Bunda?”

Bunda: “Betul sayang”.

Hal ini menjelaskan bahwa Bunda sudah menanamkan nilai ibadah kepada Bulan sejak dini dengan cara sesederhana mungkin yang mudah dipahami oleh anak. Selain itu film ini juga memperkenalkan ibadah lain seperti menjaga kebersihan fisik (kesucian), kemurahan hati saat Bulan kesal dengan temannya dan lebih memilih berdamai dan juga ketaatan dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban agama.

Pendidikan ibadah mengacu pada upaya mendidik dan memperdalam pemahaman agama secara praktik keagamaan seseorang. Mencakup pembelajaran tentang ajaran, ritual, moralitas, dan nilai-nilai pada konteks agama tertentu. Tujuan Pendidikan ibadah ini untuk membentuk individu yang lebih sadar akan spiritualitas, koneksi dengan tuhan, serta memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang peran agama dalam kehidupan sehari-hari dan dalam masyarakat.

Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak merupakan Pendidikan yang mengajarkan prinsip-prinsip moral dan keutamaan perilaku, sifat-sifat yang harus dimiliki, dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisis hingga menjadi mukallaf, yakni seseorang yang telah siap menghadapi kompleksitas kehidupan. Pendidikan akhlak adalah upaya untuk membentuk karakter dan moral seseorang agar menjadi lebih baik lahir. Hal ini melibatkan pengajaran nilai-nilai etika, kesopanan, kejujuran, keadilan dan kebaikan dalam Tindakan sehari-hari (Intani, 2017).

Contoh pada film animasi Si Bulan koki Super episode Tamu Kebun pada menit 4.00 saat Bulan kesal karena kelinci merusak kebunnya dan Bunda meminta Bulan untuk berwujud,

Bunda: “Udah agak mendingan kan?”

Bulan: “Iya Bunda, itu si kelinci ngambilin sayuran di kebun, bikin Bulan jadi kesal, maaf ya Bunda, Bulan marah marah terus hari ini”.

Bulan yang langsung meminta maaf kepada Bunda karena dia merasa bersalah tidak bisa menjaga amarahnya. Pembiasaan perkataan maaf jika salah ini merupakan pembentukan akhlak seseorang agar menjadi lebih baik. Selain itu, dalam film ini juga banyak mengungkapkan nilai akhlak seperti tanggung jawab atas segala Tindakan yang telah diperbuat, bersikap sabar

untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dan kebaikan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari Pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk benteng keagamaan yang berakar dari hati dan jiwa. Benteng ini bertujuan untuk memisahkan anak dari sifat-sifat negatif dan kebiasaan berdosapenggunanya.

Langkah-langkah pendidik mengimplikasikan film sebagai materi pendidikan pada peserta didik sebagai berikut (Setiyawan et al., 2020):

1. Pemilihan film yang tepat. memilih film yang mengandung nilai-nilai islami dan relevan dengan ajaran islam, seperti film animasi Si Bulan Koki Super ini.
2. Pra tontonan: memberi pengantar tentang film tersebut, termasuk konteks historis atau tema yang relevan dengan ajaran islam. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan diskusikan poin-poin penting yang perlu diperhatikan.
3. Menonton dengan fokus: selama pemutaran film, pendidik mendorong peserta didik untuk bisa fokus pada elemen-elemen yang mengandung nilai religiositas.
4. Diskusi dan refleksi: setelah menonton, adakan diskusi untuk membahas pesan-pesan islami yang terkandung dalam film. Mendiskusikan bagaimana film tersebut mengilustrasikan ajaran islam dan bagaimana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari
5. Penugasan yang relevan: memberikan tugas yang mendorong peserta didik untuk menulis refleksi, membuat proyek atau melakukan penelitian tentang aspek islam dari film.

Integrasi dengan materi pembelajaran: menggabungkan film dengan materi pembelajaran lain untuk memberikan konteks yang lebih dalam dan memperkaya pemahaman peserta didik tentang ajaran islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai religiositas yang terdapat dalam film animasi si bulan koki super meliputi nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan nilai keteladanan. Pertama nilai ibadah seperti shalat, menjaga kebersihan, ritual, doa, puasa, zakat atau a,al lainnya untuk mengungkapkan rasa patuh kepada tuhan. Kedua nilai jihad seperti semangat jiwa, berjuang untuk mendapatkan hal baik dan ikhtiar. Ketiga nilai Amanah seperti bertanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan. Keempat nilai akhlak seperti karakter yang baik, sabar, sopan, menjauh dari hal yang buruk dan memiliki empati yang besar. Kelima nilai keteladanan seperti menirukan contoh baik yang telah dilihat atau dirasakan. Sehingga film animasi si bulan koki super ini menunjukkan sikap baik saat berhadapan dengan penciptanya dan juga ciptaan-Nya seperti makhluk hidup maupun mati.
2. Nilai religiositas yang terdapat dalam film animasi si bulan koki super juga dapat dijadikan materi Pendidikan islam karena nilai religiositas yang terkandung dalam film ini mencakup dalam Pendidikan yang dibutuhkan dalam materi islami yaitu Pendidikan iman (akidah), Pendidikan ibadah, dan Pendidikan akhlak. Penyampaian materi dikemas dengan menarik tanpa mengurangi ranah kognitif, afektif dan psikomotornya. Selain itu, sumber dalam film ini juga berlandaskan al-Qur'an dan Hadits.

Acknowledge

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing I Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Heru Pratikno, S.S., M.Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa mengarahkan, memberikan bimbingan, dan meluangkan waktunya selama proses penelitian ini. Tidak lupa kepada orang tua, keluarga dan teman-teman saya yang selalu mendukung dalam keadaan apapun.

Daftar Pustaka

- [1] 'afni, mega nur, & Taja, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 57–64. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.986>
- [2] Aziz, A. (2019). *materi dasar pendidikan islam* (pertama). uwais inspirasi indonesia.
- [3] Intani, M. (2017). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018*. IAIN Surakarta.
- [4] Isma Miftahul Jannah, Nan Rahminawati, & Heru Pratikno. (2023). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 129–136. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3040>
- [5] Istova, M., & Hartati, T. (2016). *pengaruh media film animasi fiksi islami untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar*.
- [6] Mulyasa. (2013). *manajemen pendidikan karakter*. PT. Bumi Aksara.
- [7] Setiyawan, H., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Info Artikel Abstract Sejarah Artikel. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- [8] Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *media pembelajaran: buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik*. pustaka abadi.